

NYIMAS UTARI DAN MISTERI KEMATIAN JAN PIETERSZOOM COEN (1)

# Penjajah Melakukan Monopoli Perdagangan Rempah-rempah

*Tak ada yang kekal di dunia ini, termasuk kejayaan Kerajaan Majapahit. Jatuhnya Kerajaan Majapahit menjadi titik awal kebangkitan bangsa Indonesia untuk melawan penjajajah. Tentu memakan waktu yang cukup lama untuk mempersatukan bangsa.*

**RATUSAN** tahun berlalu semangnat kedaerahan mulai tergantikan. Kerajaan di Nusantara memupuk kekuatan untuk memerdekakan diri dari penjajah. Salah satu kerajaan yang cukup berperan yaitu Kerajaan Mataram.

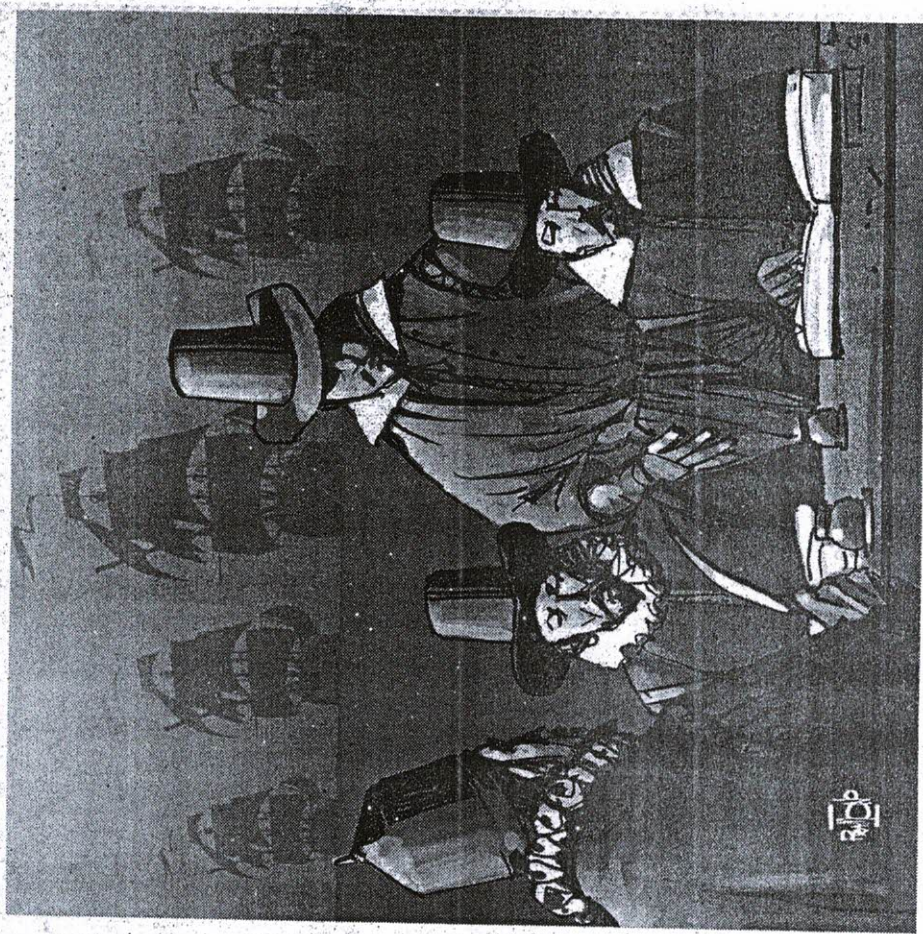
Kisah perjuangan tersebut menghadirkan sosok perempuan tangguh yang rela mengorbankan jiwa raga dan cintanya demi perjuangan bangsa. Beliau adalah Nyimas Utari Sandjayaningsih biasa dikenal dengan nama Nyimas Utari. Kebeanian dan kecerdasannya tentunya menurun dari Roro Pembayun. Roro Pembayun merupakan ibu dari Raden Bagus Wonoboyo yang merupakan ayah dari Nyimas Utari.

Semasa muda Roro Pembayun pernah menjadi mata-mata Mataram untuk menaklukkan Ki Ageng Mangir dengan menyamar menjadi ledhek. Kimi kecintaannya terhadap mataram ia turunkan pada anak cucunya dengan melawan Batavia. Karena baginya musuh terbesar Mataram adalah Batavia yang dikuasai oleh VOC. Untuk dapat memantau pergerakan VOC di Batavia, Roro Pembayun pun ikut

serta anaknya tinggal di Desa Keramat Tapos Depok.

Kematian Jan Pieterszoon Coen hingga kini menyisakan misteri, terdapat berbagai spekulasi atas kematiannya. Beberapa meyakini bahwa JP Coen mati dipenggal oleh Nyimas Utari dan suaminya. Ada juga yang meyakini terbunuh akibat ulah prajurit Mataram yang meracuni Sungai Ciliwung sehingga kolera merebak dan menewaskan JP Coen. Terlepas dari kontroversi tersebut Nyimas Utari dan suaminya Mahmudin sangat berjasa dalam membantu Mataram untuk menyerang Batavia. Bagaimana kedua spekulasi tersebut hingga kini dipercaya oleh masyarakat. Berikut ini kisah selengkapinya.

Kisah tersebut bermula pada tahun 1627. Para penjajah semakin menancapkan tarungnya di berbagai penjuru negeri. Portugis, Belanda dan Inggris semakin menjadi. Mereka tak hanya mengeruk hasil bumi tetapi juga menyengsarakan rakyat. Salah satu yang mereka lakukan yaitu memonopoli perdagangan rempah-rempah. Tak lama kemudian Infiltrasi telik sandi



Mataram ke Batavia mulai dirancang. Saat itu Sultan Agung meminta Raden Bagus Wonoboyo atau yang biasa dikenal dengan sebutan Wonoboyo untuk mempersiapkan telik sandi yang bernama Dom Sumuruping Mbanuyu untuk menyusup ke dalam benteng VOC di

Batavia.  
"Bawa kemari kepala Jan Pieterszoon Coen."  
"Akan hamba laksanakan."  
"Jangan sampai gagal kerahkan seluruh anak buahmu."  
(Iis Suwartini UAD)